

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN TAI (*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 TAMBAKREJO BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)  
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
NO. KLAS K T-2009 137 PAI	NO. REG : T-2009/PAI/137 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh:

**Siti Istiqomatul Jannah**  
**NIM. D31205083**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SURABAYA  
2009**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Siti Istiqomatul Jannah

NIM : D31205083

Judul : **EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN TAI  
(TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 TAMBAKREJO  
BOJONEGORO**

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 Agustus 2009

Pembimbing,



**Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.**  
**NIP. 196203121991031002**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **SITI ISTIQOMATUL JANNAH** ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 09 September 2009  
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Dekan,



**Dr. H. Nur Hamim, M.Ag**  
NIP. 1996203121991031002

Ketua,

**Drs. Syaifuddin, M.Pd.I**  
NIP. 196911291994031003

Sekretaris,

**Jauharoti Alfin, S. Pd, M. Si**  
NIP. 197306062003121001

Penguji I,

**Dr. H. Amir Maliki Abitholkha, M. Ag**  
NIP. 197111081996031002

Penguji II,

**Drs. H. Moch. Thalchah, M. Ag.**  
NIP. 195303051986031001



## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Hipotesis .....	8
F. Definisi Istilah .....	9
G. Definisi Operasional .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Tentang Metode Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) .....	13
1. Pengertian Metode Pembelajaran TAI .....	13
2. Kriteria Pembelajaran TAI .....	14

3. Materi Pembelajaran TAI .....	16
4. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran TAI .....	16
B. Kajian Tentang Aktivitas Belajar Siswa .....	20
1. Pengertian Aktivitas Belajar .....	21
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar .....	23
3. Indikator-indikator Aktivitas Belajar .....	24
C. Kajian Teori Tentang Prestasi Belajar .....	25
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	25
2. Penilaian dalam Mengetahui Prestasi Belajar .....	29
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	39
D. Pengaruh Metode Pembelajaran TAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI .....	44

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	50
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	51
C. Variabel Penelitian .....	52
D. Rencana Penelitian .....	53
E. Metode Pengumpulan Data .....	55
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	58
G. Teknik Analisa Data .....	66

### BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	73
1. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Tambakrejo .....	73
2. Visi Dan Misi SMP Negeri 2 Tambakrejo.....	73
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Tambakrejo .....	74
4. Keadaan Guru .....	76
5. Keadaan Siswa .....	77

B. Penyajian Data .....	78
1. Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran TAI .....	78
2. Hasil Pengamatan Siswa pada Pembelajaran TAI .....	87
3. Analisis Prestasi Belajar Siswa .....	92
4. Analisa Data Statistik .....	95

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	104
B. Saran-saran .....	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 4.1	Daftar Nama Guru SMP Negeri 2 Tambakrejo Bojonegoro .....	76
Tabel 4.2	Daftar Siswa Kelas II SMP Negeri 2 Tambakrejo Tahun 2009/2010 .....	77
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Tambakrejo Bojonegoro .....	77
Tabel 4.4	Kemampuan guru dalam dalam mengelola TAI pada Pertemuan I.....	78
Tabel 4.5	Kemampuan guru dalam dalam mengelola TAI pada Pertemuan II.....	82
Tabel 4.6	Kemampuan guru dalam dalam mengelola TAI pada Pertemuan III .....	85
Tabel 4.7	Aktifitas Siswa pada Pembelajaran TAI Pertemuan I.....	88
Tabel 4.8	Aktifitas Siswa pada Pembelajaran TAI Pertemuan II .....	89
Tabel 4.9	Aktifitas Siswa pada Pembelajaran TAI Pertemuan III.....	91
Tabel 4.10	Daftar Hasil Pre Test dan Post Test.....	93
Tabel 4.11	Daftar Distribusi Skor Test Uji Normalitas .....	96
Tabel 4.12	Daftar Distribusi Skor Test Akhir.....	98
Tabel 4.13	Data Test Hasil Belajar Siswa .....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan di negeri ini selalu menyisakan berbagai ironi. Hal itu terjadi karena selama ini dalam dunia pendidikan di pandang sebelah mata dan tidak diperlakukan sebagaimana mestinya. Padahal kita semua tahu bahwa pendidikanlah yang mempunyai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa bangsa ini pada kesejahteraan dan kemakmuran.

Melihat pentingnya tujuan pendidikan di atas sangatlah patut sekali kita mengutamakan dan monomer satukan suatu pendidikan. Untuk mencapai tujuan yang maksimal, maka pendidikan atau pembelajaran harus disusun dan ditata sebaik mungkin, demi tercapainya tujuan pendidikan yang dimaksud.

Untuk mencapai tujuan itu semua tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran semata, tetapi guru pandai dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, agar siswa tidak merasakan monoton dalam menerima pelajaran.oleh karena itu disinilah peranan guru diperlukan dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif.<sup>1</sup>

Dalam proses pengajaran terjadi perpaduan dari dua aktivitas yakni aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasiona, 1994) h. 19.

seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar.<sup>2</sup>

Untuk mewujudkan proses pengajaran yang harmonis dan akan lebih hidup, perlu adanya perubahan proses pembelajaran yang lama dengan proses pembelajaran yang baru yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berfikir. Arah pembelajaran yang kompleks tidak hanya satu arah sehingga proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan kerja sama siswa dengan siswa, maka dengan demikian siswa yang kurang bisa di bantu dengan siswa yang lebih pintar sehingga proses pembelajaran akan lebih hidup dan hasilnya akan lebih baik.

Jadi dalam suatu pendidikan guru adalah wacana yang sangat terpenting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan. Dalam sejarahnya guru senantiasa memiliki hubungan yang khas dengan muridnya hubungan tersebut dapat di katagorikan ke dalam tiga bentuk, yaitu *pertama*, hubungan instruksional yaitu hubungan antara guru dan murid yang bersifat teknis, *kedua*, hubungan emosional adalah hubungan antara murid dan guru yang di landasi perasaan, *ketiga*, hubungan spiritual yakni hubungan antara murid dan guru yang di dominasi oleh adanya kepentingan spiritual. Dari masing- masing ketiga bentuk ini memiliki kekurangan dan kelebihan yang ada didalamnya.

---

<sup>2</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004 ), h. 4

Untuk seorang guru dalam proses pembelajaran harus pintar- pintar dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan metode-metode yang akan dipakai. Sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, efektif dan lebih hidup. Karena metode yang monoton dalam pembelajaran menjadikan peserta didik tertekan dan sehingga hasilnya pun kurang maksimal.<sup>3</sup>

Menjadi seorang guru profesional dan menyenangkan tidaklah mudah seperti yang kita bayangkan, realitanya sekarang banyak sekali seorang guru yang kurang memiliki kemampuan dalam memilih dan menyesuaikan suatu metode pembelajaran. Sehingga dalam pembelajarapun kurang menarik dan prestasi belajarpun kurang maksimal. Hal ini semua di sebabkan latar belakang guru yang kurang kesadarannya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Begitu pula siswa, ada beberapa factor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di antaranya latar belakang pendidikan, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, metode pembelajaran yang monoton, kurang mengetahui pentingnya suatu pendidikan dan lingkungan tempat belajar serta tempat tinggal siswa, hal- hal tersebut juga mempengaruhi pada kualitas pengajaran dan kegiatan belajar siswa dalam upaya memaksimalkan prestasi belajar siswa.

Metode pembelajaran adalah salah satu komponen dalam pembelajaran yang tidak bisa di pisahkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan gaya belajar siswa akan membantu

---

<sup>3</sup> Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2008). h. 18-19



kooperatif. TAI tergantung pada serangkaian materi pembelajaran yang khas dan mempunyai petunjuk pelaksanaan yang terdiri atas delapan komponen, meliputi : tes penempatan, pembentukan kelompok, skorsing kelompok atau penghargaan tim, kelompok- kelompok pembelajaran, tes- tes, dan mengajar seluruh kelas.

Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata prestasi dan belajar. Sedangkan antara prestasi dan belajar itu sendiri mempunyai arti yang berbeda yakni prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan secara individu maupun kelompok. Menurut Poerpardaminta berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dari jalan keuletan kerja.

Dari pengertian dua pengertian di atas dapat diambil definisi prestasi adalah kegiatan yang telah dikerjakan dengan senang hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Adapun belajar itu sendiri adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan, tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu.

Dari uraian di atas, maka dapat difahami mengenai prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan- kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Prestasi Belajar juga merupakan hasil penilaian pendidikan tentang aktivitas siswa. Ini berarti prestasi belajar tidak akan bias diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, indikator untuk mengetahui prestasi belajar siswa adalah





## 2. Kegunaan Penelitian

Selain dari tujuan di atas, maka penelitian ini juga memiliki kegunaan antara lain :

- a. Menambah wawasan bagi peneliti tentang beberapa metode pembelajaran yang berkembang di dunia pendidikan sekarang ini.
- b. Sebagai wawasan bagi pendidikan tentang pentingnya arti model pembelajaran di dunia pendidikan khususnya dunia anak didik.
- c. Untuk memotivasi para pakar pendidikan khususnya pelaku pendidikan untuk lebih kreatif dan motivatif dalam memilih suatu metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

## D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata “*hypo*” yang berarti “di bawah” dan “*thesa* ” yang artinya “kebenaran”. Dengan demikian hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data terkumpul.<sup>5</sup>

Sesuai perumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan hipotesis kerja ( $H_a$ ) yaitu ada pengaruh penerapan metode

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rinika Cipta, 2002), h. 12-64

pembelajaran TAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII di SMP Negeri 2 Tambakrejo Bojonegoro.

## E. Definisi Istilah

Adapun istilah yang memerlukan penjelasan dalam skripsi ini adalah :

1. Efektivitas metode pembelajaran Team-Assisted Individualization.

**Efektifitas** : Ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan, adapun efektivitas yang dimaksud dalam hal ini adalah menunjang tujuan metode team assisted individualization terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran PAI.

**Metode pembelajaran Team Assisted Individualization** : suatu metode pembelajaran yang bertujuan mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual yang berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa.<sup>6</sup>

2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI

**Prestasi** : Hasil dari sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan di ciptakan baik secara individual maupun kelompok.<sup>7</sup>

**Belajar** : Suatu proses adaptasi yang berlangsung secara progresif.<sup>8</sup>(skinner seperti yang di kutip Barlow : 1985)

---

<sup>6</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung : Nusa Media, 2009), h. 187

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19

<sup>8</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 64

**Siswa** : subjek yang terkait dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>9</sup>

**Mata pelajaran** : satuan pelajaran

**Pendidikan Agama Islam** : usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami serta mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan, dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>10</sup>

## F. Definisi Oprasional

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu memberikan istilah- istilah yang ada pada judul skripsi. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Pembelajaran TAI yang dimaksud dalam penelitian adalah pembelajaran Team Assisted Individualization.
2. Kemampuan guru Dalam mengelola pembelajaran Team Assisted Individualization, mengatur proses kegiatan pembelajaran, meliputi menyampaikan pendahuluan.
3. Aktifitas Siswa dalam penelitian ini adalah aktifitas siswa atau kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran Team Assisted Individualization diterapkan.

---

<sup>9</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineke cipta,1999), h 22

<sup>10</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media,1996), h. 1







pembelajaran yang efektif untuk semua jenjang sekolah dan untuk berbagai mata pelajaran, termasuk pula mata pelajaran PAI.

Dalam buku “Cooperative Learning” Salvin mengatakan bahwa metode pembelajaran TAI adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa mengingat di dalam kelas kemampuan siswa berbeda-beda.<sup>2</sup>

Salvin membuat model pembelajaran TAI ini dengan beberapa alasan. *Pertama*, model ini mengkombinasikan kemampuan kooperatif dan program pengajaran individual. *Kedua*, model ini memberikan tekanan aspek sosial dari belajar kooperatif. *Ketiga*, metode pembelajaran TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran. Misalnya, dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual. Model ini juga merupakan model kelompok yang berkemampuan heterogen. Anggota tim menggunakan lembar jawaban yang digunakan untuk saling memeriksa jawaban satu tim, dan semua bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban pada akhir kegiatan sebagai tanggung jawab bersama. Sementara itu diskusi terjadi pada saat siswa menanyakan jawaban yang dikerjakan teman setimnya.

## 2. Kriteria Pembelajaran TAI

Dalam pelaksanaan metode kooperatif tipe TAI ini dirancang dengan menggabungkan belajar kelompok dan belajar secara individual atau mandiri

---

<sup>2</sup> Robert E. Salvin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2009), h. 187

untuk memecahkan masalah, serta harus memenuhi kriteria-kriteria yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- a. Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
- b. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok kecil.
- c. Operasional program tersebut akan sedemikian rupa sederhananya sehingga para siswa di kelas dapat melakukannya.
- d. Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, serta tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.
- e. Tersedianya banyak cara pengecekan penguasaan supaya para siswa jarang menghabiskan waktu kembali materi yang sudah mereka kuasai.
- f. Para siswa akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun siswa yang mengecek kemampuan ada di bawah siswa yang dicek dalam rangkaian pengajaran dan prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak mengganggu si pengecek.
- g. Programnya mudah dipelajari baik guru maupun siswa, fleksibel dan tidak membutuhkan guru tambahan ataupun tim guru.
- h. Dengan membuat para siswa dalam kelompok-kelompok akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap-sikap positif terhadap siswa yang cacat secara akademik.

### 3. Manfaat Pembelajaran TAI

Pada pembelajaran TAI ini sangat mempunyai banyak manfaat yang positif, di antaranya:<sup>3</sup>

- a. Siswa mampu mendukung aktivitas pembelajaran pada level konkret.
- b. Mendorong pemahaman siswa terhadap teori-teori.
- c. Melibatkan siswa dalam pendidikan yang saling menguntungkan.
- d. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata verbal.
- e. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan mampu untuk berpraktek memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan.
- f. Interaksi selama pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.
- g. Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

### 4. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran TAI

Dalam pelaksanaan pembelajaran TAI ini terdapat serangkaian atau prosedur yang khas meliputi: tes penempatan, pembentukan kelompok, skor tim dan rekognisi tim, kelompok pengajaran, tes fakta, mengajar unit-unit keseluruhan. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 249-250









pembelajaran yang efektif, guru harus memperhatikan tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memilih metode yang paling tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Menurut Nasution, diskusi, kerja kelompok dan pekerjaan di perpustakaan bisa membangkitkan aktivitas siswa.<sup>5</sup>

Jadi dalam suatu proses pembelajaran yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri dalam siswa itu sendiri guru hanya membimbing dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.

Aktivitas mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan dalam pemaparan berikut.

### **1. Pengertian Aktivitas Belajar**

Sebelum penulis membahas tentang pengertian aktivitas belajar siswa, berikut akan dikemukakan pendapat para ahli tentang batasan-batasan dalam pengertian belajar itu sendiri.

Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya.<sup>6</sup> Di samping itu ada juga sebagian orang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.

---

<sup>5</sup> S. Nasution, *Didaktik Metodik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 192

<sup>6</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 49

Para ahli psikologi berbeda pendapat tentang definisi tentang belajar. Pavlov mengatakan bahwa belajar merupakan timbulnya suatu tingkah laku anak lantaran adanya hubungan antara rangsangan dengan respon.<sup>7</sup>

Abu Ahmadi berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Nana Sudjana belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari latihan.<sup>9</sup> Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, sikap, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu yang belajar.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri anak didik berkat latihan dan pengalaman yang diperoleh.

Aktivitas adalah keaktifan kegiatan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap-tiap bagian.

Jadi yang dimaksud dengan aktivitas belajar berdasarkan pengertian di atas, adalah suatu proses kegiatan untuk mengadakan perubahan terhadap

---

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 64

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 121

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Pengajaran*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1991), h. 5

tingkah laku, pengetahuan, ketrampilan dan melibatkan segenap jiwa, raga secara aktif untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar**

Para ahli telah mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Faktor-faktor yang mereka kemukakan cukup beragam, tetapi pada dasarnya dapat dikategorikan ke dalam dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal.

Abu Ahmadi menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam belajar adalah faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal atau dari luar siswa. Yang tergolong faktor internal di antaranya:<sup>10</sup>

### **a. Aspek fisiologis**

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot serta sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

### **b. Faktor psikologis**

Kondisi yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa, namun di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah:

1) Intelligensi (kecerdasan siswa)

2) Sikap siswa

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 145-147





meliputi ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.<sup>12</sup> Karena perubahan hasil usaha atau hasil belajar ini tidak ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba).

W.J.S. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Qahar mengatakan prestasi merupakan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Adapun pengertian belajar itu sendiri mempunyai banyak pengertian, di antaranya:

- a. Hilgard mengatakan bahwa belajar itu merupakan proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam sekolah maupun dalam lingkungan alamiah.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 213-215

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19-21

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 112

- b. Menurut James O. Whitter, belajar merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan dan diubah melalui pelatihan dan pengalaman fisik dan kematangan, kelelahan atau pengaruh-pengaruh obat-obatan tidak termasuk sebagai belajar.<sup>15</sup>
- c. Hintzman mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri organisme, manusia, hewan disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.<sup>16</sup>
- d. Chaplin mempunyai dua rumusan mengenai pengertian belajar. Rumusan pertama Chaplin mengartikan belajar adalah peroleh perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan kedua Chaplin mengatakan bahwa belajar pada proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>17</sup> Dan perilaku itu mempunyai definisi yang sangat luas. Hal ini mencakup pemahaman, pengetahuan, ketrampilan, sikap dan sebagainya. Dan setiap perilaku ada yang nampak bisa diamati dan ada yang tidak bisa diamati (kecenderungan perilaku).

---

<sup>15</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar...*, h. 126

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, h. 65

<sup>17</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004),

Jadi, setiap perbuatan manusia untuk mencapai tujuan, selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian demikian pula halnya dalam proses belajar. Dengan prestasi belajar anak, kita dapat mengetahui kedudukan anak di dalam kelas apakah anak termasuk kelompok anak pandai, sedang atau kurang, prestasi belajar anak ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol dan tidak-tiap periode tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri sebagai hasil aktivitas belajar dan penilaiannya diwujudkan dalam bentuk dan angka.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri banyak pengertiannya, di antaranya:

- a. Zuharini dan kawan-kawan mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>18</sup>
- b. Sedangkan Zakiah Derajat mengatakan bahwa pendidikan agama bukan sekedar mendengarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi jauh lebih luas dari itu, pendidikan agama pertama-tama bertujuan membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama, pembinaan sikap, mental dan akhlak.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> H. Suharini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 27

<sup>19</sup> Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 1

Dari uraian-uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengertian “Suatu bukti keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dinyatakan atau diwujudkan dalam bentuk angka atau huruf”.

## **2. Penilaian dalam Mengetahui Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian penilaian**

Penilaian pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu. Sudirman dan kawan-kawan (1991) mengemukakan bahwa penilaian atau evaluasi adalah suatu tindakan untuk menilai sesuatu.

Sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Dalam kaitan ini ada dua istilah yang hampir sama tetapi berbeda, yaitu “penilaian” dan “pengukuran”. Pengertian pengukuran terarah pada tindakan atau proses untuk menentukan kuantitas sesuatu, karena itu biasanya. Sedangkan penilaian terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu.<sup>20</sup>

Walaupun keduanya terdapat perbedaan, akan tetapi kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena berhubungan erat. Pelaksanaan penilaian terlebih dahulu harus didasarkan atas pengukuran-pengukuran.

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 245-246



Sedangkan menurut Nana Sudjana membagi tiga pokok objek penilaian:

- 1) Segi tingkah laku, artinya segi yang menyangkut sikap, minat, perhatian, dan ketrampilan siswa sebagai akibat dari proses belajar mengajar.
- 2) Segi isi pendidikan, artinya penyesuaian bahan pelajaran yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar.
- 3) Segi yang menyangkut proses mengajar dan belajar perlu penilaian secara objektif dari guru, sebab baik tidaknya proses mengajar dan belajar akan menentukan baik tidaknya hasil belajar yang dicapai siswa.

c. Alat penilaian (evaluasi)

Dalam pengertian umum alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien.<sup>21</sup> Dalam penilaian ada dua teknik, di antaranya sebagai berikut:

- Skala bertingkat (*rating scale*)
- Kuesioner (*questionair*)
- Daftar cocok (*check list*)
- Wawancara (*interview*)

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.













serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar.<sup>24</sup>

Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan post-test dan tes akhir proses.<sup>25</sup>

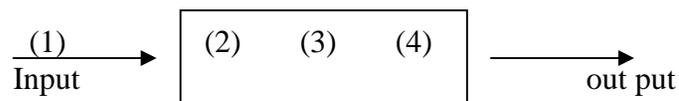
Pre test                      program                      pos test  
(tes awal)                      (tes akhir)

## 2) Tes sumatif (sub sumatif)

Evaluasi sub sumatif ini adalah suatu penilaian yang dilaksanakan setelah beberapa program sudah dilaksanakan atau diselesaikan, dilakukan pada perempatan atau tengah semester. Sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan setiap akhir pengajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu.

## 3) Tes diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan perlakuan yang tepat, yang mana sekolah juga sebagai transformasi maka letak tes diagnostik dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



<sup>24</sup> *Ibid*, h. 312

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan...*, h. 36









### 1) Faktor keluarga

Dalam hubungan dengan belajar, faktor keluarga memiliki peranan penting, keadaan keluarga sangat menentukan prestasi belajar anak. Dalam hal ini keluarga sebagai penentu prestasi belajar anak, dapat dibagi menjadi tiga aspek. Aspek yang pertama adalah kondisi ekonomi keluarga. Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan dan keberhasilan seorang anak. Pada keluarga yang kondisinya kurang, pasti akan menimbulkan suasana muram, sehingga mengakibatkan anak-anak kurang perhatian, dan berakibat pada keberhasilan belajar.

Aspek yang kedua, yakni emosional orang tua dan anak. Hubungan emosional antara orang tua dan anak juga berpengaruh pada keberhasilan belajar anak. Dengan keadaan rumah yang selalu ribut dengan pertengkaran, bisa menimbulkan menurunnya prestasi belajar siswa. Sebab dalam belajar anak perlu ketenangan dan ketentraman.

Aspek ketiga, cara mendidik anak. Setiap keluarga mempunyai spesifikasi dalam mendidik, ada orang yang menjalankan cara-cara mendidik anaknya secara demokratis, pendapat anak diterima orang tua, dan ada yang acuh atak acuh. Ketiga cara mendidik ini langsung atau tidak langsung dapat berpengaruh pada proses belajar serta prestasi belajar siswa.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 250

## 2) Faktor sekolah

Dalam belajar di sekolah guru berperan faktor yang sangat penting. Faktor lain yang membantu kesungguhan belajar anak di sekolah adalah faktor disiplin, karena anak-anak yang tidak serius pasti akan rendah atau menurun mutu keberhasilannya.

## 3) Faktor lingkungan

Faktor teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat dapat pula mempengaruhi kegiatan belajar anak. Aktivitas di luar sekolah memang baik untuk membantu perkembangan seorang anak, namun tidak semua aktivitas di luar sekolah dapat membantu anak. Jika seorang anak sering melakukan aktivitas di luar sekolah atau di luar rumah, sementara ia membagi waktu belajar tidak bisa, dengan sendirinya akan berdampak pada prestasi belajar atau kemajuan belajar.

### **D. Pengaruh Metode Pembelajaran TAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI**

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena agama merupakan pengaturan pribadi dalam masyarakat yang karenanya dapatlah terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Banyak definisi tentang pendidikan agama Islam, di antaranya:

Menurut Berliand Shomad, Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memiliki tujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak dan berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah.

Menurut Musthofa Al-Ghulayaini, Pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.<sup>28</sup>

Hasan langgulung mengatakan, Pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki tiga fungsi, yaitu:

1. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup masyarakat sendiri.
2. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua dengan generasi muda.
3. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban. Dalam artian tanpa nilai-nilai keutuhan dan kesatuan suatu masyarakat tidak akan terpelihara yang akhirnya akan berkesudahan kehancuran masyarakat itu sendiri.

---

<sup>28</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 110

Dari beberapa uraian di atas bisa diambil kesimpulan bahwa tujuan atau fungsi Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan terbentuknya akhlak anak dan mewujudkan kepribadian muslim yang baik, maka Pendidikan Agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan dimanapun, terutama di sekolah dengan sebaik-baiknya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, terdapat berbagai komponen yang saling mempengaruhi, di antaranya kurikulum, guru, metode dan lain-lain.

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan pembelajaran adalah tercapainya tujuan pengajaran. Adapun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang terciptanya tujuan.<sup>29</sup> Dalam hal ini metodelah yang pada umumnya sebagai jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksana operasional dari sebagai sarana dan menyusun disiplin ilmu.

Adapun metode pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa, mengingat di dalam kelas siswa berkemampuan berbeda-beda.<sup>30</sup> Dengan metode ini diharapkan dapat menjadi solusi atau merealisasikan tujuan Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran TAI ini mengadaptasi pembelajaran terhadap pembelajaran individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi belajar siswa. Pembelajaran TAI ini menempatkan peserta didik sebagai pusat aktifitas. Pembelajara TAI memberikan

---

<sup>29</sup> Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 87

<sup>30</sup> Robert E. Salvin, *Cooperative Learning...*, h. 187

kesempatan pada para siswa untuk berkembang pada taraf pembelajaran tersebut sangat bervariasi. Pembelajaran TAI juga membuat para siswa mengerjakan sebagian besar tugas-tugas rutin yang sering kali membelenggu para guru.

Para siswa Saling memeriksa hasil kerja mereka sembari melanjutkan pelajaran dalam unit tersebut. Hal ini sangat penting karena dapat segera memberikan umpan balik yang dibutuhkan para siswa dan segera dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang sering kali dapat ditangani dalam kelompok atau dijawab oleh guru apabila memang diperlukan bantuan lebih jauh.

Pembelajaran TAI juga memberikan kesempatan kepada para siswa yang cacat untuk bekerja sama dengan siswa kebanyakan. TAI juga telah membuat para siswa menentukan tujuan dan meraihnya.

Dalam penelitian ini, tema yang penulis ajakarkan adalah perilaku terpuji (zuhud, tawakal). Pada jenjang sekolah menengah pertama yang mana berada pada usia pra remaja. Ini mempunyai masa yang sangat pendek, perkembangan fungsi-fungsi tubuh terutama seks juga sangat mengganggu. Oleh karena itu dengan tema perilaku terpuji yang diajarkan pada siswa sekolah menengah pertama kelas 2 diharapkan siswa dapat mengenal dan dapat menerapkan pada kehidupannya sehari dengan akhlak yang terpuji di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan alam sekitar.

Prestasi belajar siswa merupakan penguasaan dan perubahan tingkah laku siswa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran yang diwujudkan dalam

bentuk angka atau nilai.<sup>31</sup> Adapun indikator-indikator dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, adalah sebagai berikut :

1. Siswa mampu mencapai indikator-indikator PAI (Pendidikan Agama Islam) yang sudah ditetapkan.
2. Siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik karena aktifitas siswa akan dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung.
3. Siswa mampu mengejakan pre fest dan pest test dan dengan baik.

Dengan demikian melalui pembelajaran TAI yang diajarkan, kelas 2 ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 22



## A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang peneliti ajukan, maka penelitian ini tergolong jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan klausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini jenis eksperimen yang digunakan adalah *Pre Experimental Design* atau *Quasi Experiment* (eksperimen semu).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian, dan dianalisis dengan menggunakan metode statistika. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk menganalisis data tes, yang kemudian dianalisis dengan statistic parametic yaitu dengan menggunakan uji t (*sample paired t-test*). Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu kejadian atau situasi,<sup>3</sup> pada penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktifitas siswa selama Pembelajaran TAI diterapkan serta untuk menganalisis data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Tambakrejo Bojonegoro.

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta : Bina Aksara, 1987), h. 3

<sup>3</sup> Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 103

## B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Pendekatan populasi adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan semua subjek penelitian untuk dijadikan sumber data. Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan objek penelitian,<sup>4</sup> maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tambakrejo Bojonegoro yang berjumlah 132 siswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah proses menarik sebagian subyek, gejala atau obyek yang ada pada populasinya.<sup>5</sup> Untuk mengetahui besar kecilnya sample ini, tidak ada ketentuan yang baku. Menurut Nana Sudjana bahwa "tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti tentang besarnya sampel."<sup>6</sup>

Sutrisno Hadi juga sependapat dengan Nana Sudjana yang menyatakan bahwa "Sebenarnya tidak ada ketetapan yang mutlak berapa persen atau sampel yang harus diambil populasi."<sup>7</sup>

Sedangkan Suharsimi Arikunto lebih rinci menjelaskan beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populasi yang ada. Pendapatnya mengatakan bahwa untuk ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100%, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 130

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997), h. 71

<sup>6</sup> Ibid., h. 72

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), Jilid 3, h. 73

















- (4) Menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
  - e) Pengelolaan Waktu
  - f) Suasana Kelas
    - (1) Pembelajaran berpusat pada siswa
    - (2) Siswa antusias
    - (3) Guru antusias
- 2) Lembar observasi dari rencana pembelajaran ke-2 :
- a) Persiapan
  - b) Pendahuluan
    - (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
    - (2) Memberikan motivasi kepada siswa.
    - (3) Menyampaikan kepada siswa aktivitas yang di harapkan dalam pembelajaran.
  - c) Kegiatan Inti
    - (1) Meminta kepada siswa untuk mengerjakan lembar tugas secara individu
    - (2) Meminta siswa untuk membantu teman tim kelompoknya bila kesulitan
    - (3) Meminta siswa untuk melakukan pengecekan jawaban dengan anggota kelompok.







- 2) Lembar pengamatan aktivitas siswa dari rencana pembelajaran ke-2 :
- a) Mengerjakan tugas secara individu
  - b) Menyampaikan pendapat dan membantu teman satu tim bila ada yang kesulitan.
  - c) Bekerja sama dalam tim kelompoknya untuk membahas materi yang diberikan dan apabila ada yang kesulitan harus saling membantu.
  - d) Mengajukan pertanyaan dan meminta penjelasan pada guru tentang materi yang belum difahami.
  - e) Kegiatan lain dalam tugas, contohnya: menunjukkan gerakan seperti sedang berpikir yang berkaitan dengan KBM atau tugas yang dihadapi, serta memperhatikan penjelasan dari guru dan temanya.
  - f) Kategori aktivitas tidak aktif siswa
    - (1) Tidak berani melontarkan pertanyaan bila kesukaran.
    - (2) Perilaku yang tidak sesuai dengan kegiatan belajar mengajar (melamun, tidur mengganggu teman dan seterusnya).
- 3) Lembar pengamatan aktivitas siswa dari rencana pembelajaran ke-3:
- a) Menyampaikan pendapat dan membantu teman satu tim bila ada yang kesulitan.
  - b) Mengajukan pertanyaan dan meminta penjelasan pada guru tentang materi yang belum difahami.





b. Analisis data aktifitas siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk mengetahui aktivitas siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{aktivitas siswa kategori ke-n (\%)} = \frac{\sum \text{frekuensi aktivitas siswa ke-n yang muncul}}{\sum \text{total frekuensi aktivitas siswa yang muncul}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh hasil dari aktivitas siswa kategori ke-n (%). Untuk menentukan rata-rata prosentase aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

$$\text{Rata - rata (\%)} = \frac{\sum \text{aktivitas siswa kategori ke - n yang muncul}}{\sum \text{pertemuan kegiatan belajar mengajar}} \times 100 \%$$

Selanjutnya peneliti memperhatikan besarnya prosentase aktivitas siswa untuk tiap kategori. Jika jumlah rata-rata kategori aktivitas aktif siswa lebih besar dari jumlah rata-rata kategori aktivitas tidak aktif siswa maka dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode Pembelajaran TAI ini aktivitas siswa tergolong aktif.

2. Analisis data hasil belajar siswa

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data hasil dari *pre test and post test*, hasil dari data ini menunjukkan tingkat penguasaan tujuan pembelajaran. Setelah proses pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang terkumpul pada pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan prosentase sebagai berikut:



2) Menghitung rata-rata ( $\bar{x}$ )

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$x_i$  = tanda kelas interval

$f_i$  = frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas  $x_i$

3) Menghitung simpangan baku (  $s$  ) dari kelas sampel

$$s^2 = \frac{n \sum f_i (x_i)^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n - (n-1)}$$

4) Menghitung tabel frekuensi harapan

a) Menentukan batas bawah ( $x_i$ ) di masing-masing interval kelas

b) Menghitung bilangan baku ( $z_i$ ) di masing-masing interval kelas

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} ; \text{ untuk } i = 1, 2, 3, \dots, n$$

$z_i$  = bilangan baku

$x_i$  = batas bawah kelas ke-i

$\bar{x}$  = membuat skore rata-rata test (dari distribusi frekuensi)

$s$  = simpangan baku (dari distribusi frekuensi)

c) Menghitung tiap-tiap kelas interval (L )

d) Menghitung frekuensi yang diharapkan ( $E_i$ )

$$E_i = L \times n$$









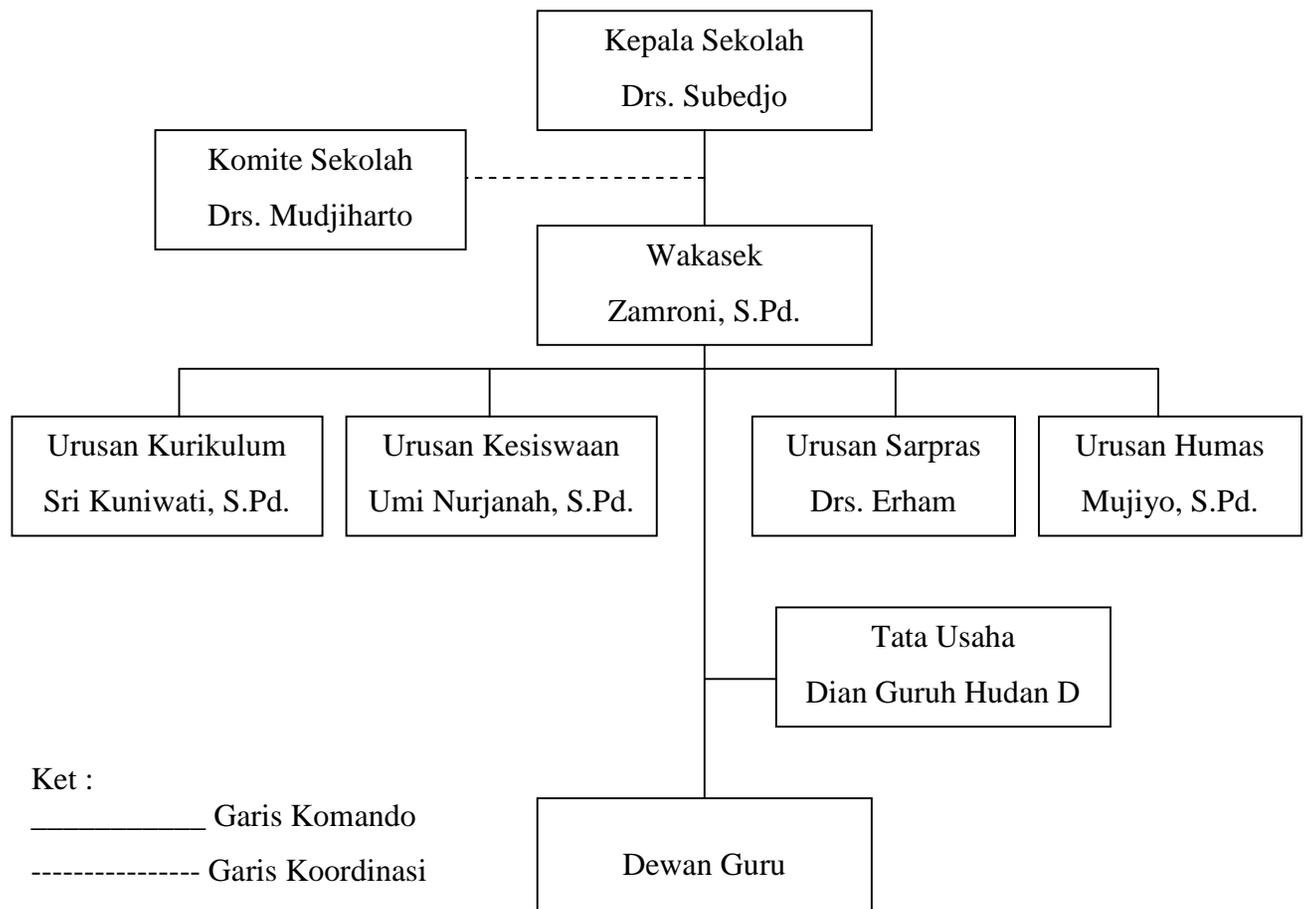


- 4) Wali kelas VIII A : Zaenal Ikhsan, S.Kom  
 5) Wali kelas VIII B : Amrozi, S.Pd.  
 6) Wali kelas VIII C : Nunik Sri Suwarsi, S.E.  
 7) Wali kelas IX A : Soepartiningsih, S.Pd.  
 8) Wali kelas IX B : Sumiati, S.Pd.  
 9) Wali kelas IX C : Rini Pelitaningsih, S.Pd.

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 2 Tambakrejo Bojonegoro sebagaimana berikut :

### Struktur Organisasi

#### SMP Negeri 2 Tambakrejo Bojonegoro



#### 4. Keadaan Guru

Adapun jumlah guru di SMP Negeri 2 Tambakrejo sebanyak 26 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru SMP Negeri 2 Tambakrejo Bojonegoro

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Drs. Subedjo	PKn
2	Zamroni, S.Pd.	Matematika
3	Drs.Erhan	B. Indonesia
4	Srikuniati, S.Pd.	B. Daerah
5	Soepartiningsih, S.Pd.	Tata Boga
6	Taufan Dwi, S.Pd.	IPS
7	Mujiyono, S.Pd.	Matematika
8	Katherina, S.Pd.	IPA
9	Umi Nur Jannah, S.Pd.	B. Inggris
10	Amrozi, S.Pd.	Matematika
11	Halun M., S.Pd.	B. Inggris
12	Drs. Hari	PKn
13	Sumiati, S.Pd.	IPA
14	Nanik Sri, S.Pd.	IPS
15	Drs. Wiknyo	B. Indonesia
16	M. Soleh, S.Pd.i.	Pendidikan Agama Islam
17	Andhik Imam, S.Pd.	Penjas
18	Arifin, S.Pd.	IPS
19	Zainal Ikhsan	Komputer
20	Rini Palitaningsih	PKn
21	Nawang Suciarni, S.Pd.	Penjas
22	Ika Yuli A. S.Pd.	Sejarah
23	Umi Asrianik, S.Pd.	Sejarah
24	Luluk Ari A., S.Pd.	Pendidikan Agama Islam
25	Aris Saiful H., S.Pd.	B. Inggris
26	Ujang Eko Rendi	Komputer

## 5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa pada ajaran 2009/2010 adalah sebanyak 132 siswa.

Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4.2

### Daftar Siswa Kelas II SMP Negeri 2 Tambakrejo

Tahun Ajaran 2009/2010

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	46
2	VIII B	45
3	VIII C	41

Pada tahun ajaran 2009/2010 jumlah siswa kelas 2 SMP Negeri 2 Tambakrejo adalah dan siswa ini merupakan populasi dari penelitian ini. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yang diambil adalah kelas VIII C yang terdiri dari 41 siswa.

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

### Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Tambakrejo Bojonegoro

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Gedung ruang kelas	9	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik



	3. Menjelaskan kepada siswa mengenai aktivitas yang diharapkan					3		
	B. Kegiatan Inti							
	1. Memberikan tes untuk permulaan awal kegiatan metode pembelajaran TAI yang bertujuan untuk membagi kelompok secara heterogen yang berdasarkan tes awal/ tes permulaan					3		
	2. Membagi lembar soal tes kepada siswa, kedalam kelompok-kelompok yang sudah terbentuk					3		
	3. Meminta setiap siswa untuk mengerjakan/ menyelesaikan tugas/soal secara individu					3	3	Baik
	4. Meminta siswa untuk saling membantu bila ada kesulitan					3		
	5. Mengamati kegiatan kelompok secara bergantian					3		
	6. Menjelaskan kedalam kelompok kecil-kecil bila diperlukan oleh siswa					3		
	C. Penutup							
	1. Menyimpulkan pembelajaran					3		
	2. Memberikan motivasi kepada siswa					3	3	Baik
	3. Memberikan evaluasi					3		
III	Pengelolaan Waktu					3	3	Baik
IV	Suasana Kelas						3	Baik

1. Berpusat pada siswa					3		
2. Siswa antusias					3		
3. Guru antusias					3		
<b>Jumlah Rata-Rata</b>						<b>2,89</b>	<b>Kurang baik</b>

Dari tabel 4.4 dapat diketahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran TAI pada pertemuan pertama, guru dalam mempersiapkan pembelajaran sudah baik, yaitu guru terlebih dahulu mengadakan absensi kepada siswa untuk mengetahui siapa saja siswa yang tidak masuk pada pertemuan ini. Guru mempersiapkan soal-soal atau tes untuk tes awal yang bertujuan untuk membentuk kelompok secara heterogen yang sesuai dengan prosedur pembelajaran TAI, dalam melakukan persiapan ini mendapatkan nilai rata-rata 3 yang berarti baik.

Pelaksanaan pembelajaran TAI ini meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut. Untuk pendahuluan, meliputi menyampaikan tujuan pembelajaran TAI, memberikan motivasi pada peserta didik, serta menyampaikan kegiatan atau aktivitas apa yang diharapkan pada pembelajaran TAI, guru dalam menyampaikan pendahuluan pada pertemuan pertama mendapatkan nilai rata-rata 2.33 yang berarti kurang baik. Hal ini dikarenakan guru masih belum bisa menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik sulit untuk memahaminya. Pada pertemuan ini guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dengan baik. Sebelum

masuk kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan atau aktivitas peserta didik yang diperlukan di dalam pembelajaran TAI.

Untuk kegiatan inti pembelajaran, pada pertemuan pertama guru mendapatkan rata-rata 3 yang berarti baik, karena guru dalam membagi peserta didik ke dalam kelompok heterogen sesuai dengan tes penempatan yang ada pada prosedur pembelajaran TAI, guru sudah membagi lembar soal yang harus dikerjakan peserta didik secara individual dengan sangat baik. Selain itu, guru juga sudah baik dalam menjelaskan materi yang belum terselesaikan pada kelompok kecil-kecil.

Untuk kegiatan guru dalam menutup pembelajaran yang meliputi menyimpulkan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa memberikan evaluasi mendapatkan nilai rata-rata 3 yang berarti baik. Karena pada setiap akhir pertemuan guru memberikan motivasi berupa pesan-pesan moral yang berhubungan dengan materi.

Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran sudah sesuai dengan pembelajaran TAI, dan mendapatkan nilai 3 yang berarti baik. Sedangkan untuk suasana kelas yang meliputi berpusat pada siswa mendapatkan nilai rata-rata 3 yang berarti baik. Dalam hal ini guru sudah mampu dan antusias dalam pengelolaan kelas, peserta didik pun antusias dalam melakukan pembelajaran pada pertemuan pertama ini.

Berdasarkan keterangan tersebut, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran TAI pada pertemuan pertama yang terdiri dari beberapa



	3. Meminta siswa untuk saling membantu bila ada kesulitan 4. Mengamati kegiatan kelompok secara bergantian 5. Menjelaskan kedalam kelompok kecil-kecil bila diperlukan oleh siswa					4		
	C. Penutup 1. Menyimpulkan pembelajaran 2. Memberikan motivasi kepada siswa 3. Memberikan evaluasi 4. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi					4 3 3 4	3,5	Sangat baik
III	Pengelolaan Waktu					4	4	Sangat baik
IV	Suasana Kelas 1. Berpusat pada siswa 2. Siswa antusias 3. Guru antusias					4 4 4	4	Sangat baik
<b>Jumlah Rata-Rata</b>							<b>3,74</b>	<b>Sangat baik</b>

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran TAI pada pertemuan II guru dalam mempersiapkan pembelajaran sudah lebih baik dengan nilai 4 yaitu sangat baik. Guru dalam mempersiapkan pembelajaran TAI lebih siap daripada pertemuan yang kemarin. Selain itu, guru tidak lupa untuk mengabsen siswa.

Pelaksanaan pembelajaran TAI sebagai berikut; pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam hal ini pendahuluan sangat baik dengan nilai rata-rata 3,33. Guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi guru pada peserta didik serta penyampaian aktivitas siswa yang diharapkan dalam pembelajaran TAI juga sudah sangat baik.

Untuk kegiatan inti pembelajaran guru mendapatkan nilai rata-rata 3,6 yang berarti lebih baik daripada pertemuan yang pertama. Hal ini dikarenakan guru sudah bisa meminta siswa untuk mengerjakan tes selanjutnya, yakni tes fakta secara individual dan guru bisa membuat siswa lebih semangat dan saling berlomba-lomba untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Kegiatan guru dalam menutup pembelajaran pada pertemuan yang kedua ini mendapatkan nilai rata-rata 3,5 yakni sangat baik. Karena pada akhir pertemuan guru dalam menyimpulkan pembelajaran, memotivasi peserta didik dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi dengan cara memberi nama-nama kelompok yang berprestasi dengan cara memberi nama-nama kelompok yang bernilai paling tinggi disebut super baik, dan kelompok yang mendapatkan nilai baik disebut kelompok sangat baik.

Untuk kemampuan guru dalam pengelolaan waktu pembelajaran sudah lebih tepat yaitu sesuai dengan rencana pembelajaran TAI sehingga mendapatkan nilai 4 yang berarti sangat baik. Hal ini karena antusias guru dalam mengelola kelas menjadi berpusat pada siswa dan siswa lebih antusias dalam melakukan pembelajaran TAI pada mata pelajaran PAI.



	kepada siswa 3. Memberikan evaluasi 4. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi					3 4		
III	Pengelolaan Waktu					4	4	Sangat baik
IV	Suasana Kelas 1. Berpusat pada siswa 2. Siswa antusias 3. Guru antusias					4 4 4	4	Sangat baik
<b>Jumlah Rata-Rata</b>							<b>3,91</b>	<b>Sangat baik</b>

Dari tabel 4.6 dapat diketahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran TAI pada pertemuan ketiga. Guru dalam mempersiapkan pembelajaran sudah sangat baik yaitu guru sudah tidak lagi tegang, dan terlihat benar-benar siap dibandingkan pertemuan yang pertama dan kedua. Pada pertemuan ketiga ini mendapatkan nilai 4 yang berarti sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran TAI yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup pada pertemuan ketiga ini mendapat nilai rata-rata 4 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru dalam menghentikan program pembelajaran TAI dan dilanjutkan dengan program pengajaran unit seluruh kelas disampaikan guru dengan baik dan sudah sesuai dengan prosedur yang ada di program pembelajaran TAI. Selain itu, guru memberikan evaluasi berupa post tes.

Pengelolaan waktu pada pertemuan ketiga juga sudah sangat baik, guru mendapat nilai rata-rata 4 yang berarti sangat baik. Dalam hal ini guru menyampaikan materi dengan tepat waktu. Dan untuk suasana kelas juga sudah guru mendapat nilai rata-rata 4 dalam hal ini guru mampu untuk pemeratakan pembelajaran TAI, peserta didik lebih antusias dan guru antusias pada pertemuan ketiga ini.

Berdasarkan keterangan di atas, guru dalam melaksanakan persiapan, pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata keseluruhan hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran TAI pada pertemuan ketiga dengan nilai sebesar 3,91, maka kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran TAI pada pembelajaran PAI selama 3 pertemuan termasuk dalam kategori sangat baik.

## **2. Hasil pengamatan siswa pada pembelajaran TAI (*Team Asistied Individualiztion*)**

Aktivitas siswa yang diamati adalah aktivitas terhadap tujuh siswa selama pembelaran TAI berlangsung. Untuk mengetahui secara jelas aktivita tujuh siswa, peneliti menyajikan aktivitas tujuh siswa pada tiap pertemuan untuk hasil pengamatan aktivita tujuh siswa terebut pada pertemuanpertama dapat dilihat pada lampiran dan dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

## Aktifitas Siswa Pada Pembelajaran TAI Pertemuan Pertama

Aktivitas Siswa	Prosentase	Rata-rata
<b>Aktivitas Siswa Aktif</b>		
a. mengerjakan tugas secara individual	18,75	11,4
b. menyampaikan atau membantu teman tim kelompok	15,18	
c. menyelesaikan tugas atau soal dengan tim kelompoknya	12,5	
d. mengajukan pertanyaan atau meminta penjelasan guru	9,82	
e. menulis hasil kerja kelompok dan hasil tugas inividu	0,04	
f. mendengarkan atau memperhatikan penjelasan dari guru	13,39	
<b>Aktivitas Siswa Tidak Aktif</b>		
g. kegiatan diluar tugas (melamun, mengobrol dan tidur)	13,39	7,16
h. tidak berani bertanya (pasif)	0,93	

Dari tabel 4.7 dapat diketahui aktivitas pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 10,5 aktivitas. Sedangkan untuk aktivitas yang dominan adalah mengerjakan tugas secara individu dengan rata-rata 18,75. Dalam hal ini disebabkan siswa sering melakukan mengerjakan tugas secara individu yang sesuai dengan pembelajaran PAI. Untuk aktivitas siswa menyampaikan atau membantu mengerjakan tuga pada tim kelompok dilakukan sebanyak 15,18. Karena aktivitas ini dilakukan siswa setelah melakukan tes secara individu.

Untuk aktivitas mengajukan pertanyaan serta meminta penjelasan guru pada pertemuan pertama ini sebanyak 9,82, karena dalam hal ini siswa masih belum berani mengutarakan pendapat atau melontarkan permasalahan yang dianggap peserta didik sulit.

Untuk aktivitas menulis hasil kerja kelompok sebanyak 0,04 dalam hal ini dikarenakan semua siswa yang tidak mau menulis hasil kerja kelompok maupun individu.

Untuk aktivitas tidak aktif siswa pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 13,39. Untuk rata-rata yang melakukan aktivitas di luar tugas 13,39. Untuk rata-rata siswa yang pasif memiliki rata-rata 0,93. Hal ini dikarenakan siswa masih pertama kali menggunakan pembelajaran TAI.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah rata-rata aktivitas aktif adalah 7,16%. Karena jumlah rata-rata aktivitas aktif lebih besar dari jumlah rata-rata tidak aktif, maka disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran TAI pada pertemuan pertama tergolong aktif.

Untuk hasil pengamatan hasil aktivitas pada 7 siswa pada pertemuan kedua, dapat dilihat pada lampiran dan secara singkat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8

## Aktifitas Siswa Pada Pembelajaran TAI Pertemuan Kedua

Aktivitas Siswa	Prosentase	Rata-rata
Aktifitas Siswa Aktif	17,86	14,73
a. mengerjakan tugas secara		

individual		
b. menyampaikan atau membantu teman tim kelompok	17,86	
c. menyelesaikan tugas atau soal dengan tim kelompoknya	13,39	
d. mengajukan pertanyaan atau meminta penjelasan guru	16,07	
e. menulis hasil kerja kelompok dan hasil tugas individu	12,5	
f. mendengarkan atau memperhatikan penjelasan dari guru	10,75	
Aktivitas Siswa Tidak Aktif		
g. kegiatan diluar tugas (melamun, mengobrol dan tidur)	5,36	3,56
h. tidak berani bertanya (pasif)	1,79	

Dari tabel 4.8 dapat diketahui aktivitas pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 17,86 aktivitas. Sedangkan untuk aktivitas yang dominan adalah mengerjakan tugas secara individu dengan rata-rata 17,86. Dalam hal ini disebabkan siswa sering melakukan mengerjakan tugas secara individu yang sesuai dengan pembelajaran TAI. Akan tetapi, untuk pertemuan kedua ini, aktivitas siswa dalam mengerjakan tes lebih terbiasa.

Untuk aktivitas mengajukan pertanyaan serta meminta penjelasan guru pada pertemuan kedua ini sebanyak 9,82, karena dalam hal ini siswa sudah berani melontarkan pendapat yang dianggap peserta didik sulit.

Untuk aktivitas menulis hasil kerja kelompok sebanyak 13,39. Dalam hal ini dikarenakan siswa sudah mulai beradaptasi dengan kelompoknya.

Untuk aktivitas tidak aktif siswa pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 5,36. Untuk siswa yang pasif memiliki rata-rata 1,79. Hal ini dikarenakan siswa sudah lebih fokus pada soal-soal yang diberikan dalam pembelajaran TAI.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah rata-rata aktivitas aktif adalah 14,73%. Sedangkan rata-rata aktivitas tidak aktif adalah 3,56. Karena jumlah rata-rata aktivitas aktif lebih besar dari jumlah rata-rata tidak aktif, maka disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran TAI pada pertemuan kedua tergolong aktif.

Untuk hasil pengamatan hasil aktivitas pada 7 siswa pada pertemuan ketiga, dapat dilihat pada lampiran dan secara singkat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9

## Aktifitas Siswa Pada Pembelajaran TAI Pertemuan Ketiga

Aktivitas Siswa	Prosentase	Rata-rata
Aktifitas Siswa Aktif		
a. mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	55,36	23,66
b. mengajukan pertanyaan mengenai pertanyaan yang belum difahami	16,07	
c. menulis hasil kerja kelompok	13,39	
d. menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat	9,82	
Aktivitas Siswa Tidak Aktif		
e. kegiatan diluar tugas (melamun, mengobrol dan tidur)	2,68	4,47
f. tidak berani bertanya (pasif)	1,79	

Dari tabel 4.9 dapat diketahui pada pertemuan ketiga dengan nilai rata-rata 55,36 untuk mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Karena dalam hal ini pembelajaran TAI dihentikan dan siswa mendapatkan pembelajaran seluruh kelas.

Untuk mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan yang belum difahami mendapat nilai rata-rata 13,39. Dalam hal ini dikarenakan setelah penjelasan dari guru, siswa diperbolehkan untuk melontarkan pertanyaan secara bebas.

Untuk menulis hasil kerja kelompok mendapat rata-rata 9,82. Karena dalam hal ini siswa mempertanggung jawabkan hasil kerja kelompok selama pembelajaran TAI berlangsung.

Untuk menjawab pertanyaan dan memberi pendapat, siswa mendapat nilai rata-rata 9,82. Hal ini dikarenakan siswa boleh berpendapat atau menjawab pertanyaan dari tim kelompok yang lain.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata aktivitas siswa aktif selama tiga pertemuan adalah 23,66%. Sedangkan jumlah rata-rata aktivitas tidak aktif yaitu 4,47%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran TAI pada pembelajaran PAI tergolong aktif.

### **3. Analisis Prestasi Belajar Siswa**

Tes hasil belajar diberikan setelah pembelajaran TAI dengan tema akhlaq terpuji, pokok bahasan zuhud dan tawakkal. Dengan demikian tes hasil

belajar dapat dianggap sebagai post test. Subyek penelitian sebanyak 41 siswa dan nilai hasil belajar siswa pre test dan post test serta keterangan tentang prestasi belajar masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10

## Hasil Pre Test dan Post Test

No	Nama Siswa	% Keterangan		Keterangan
		X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	
1	Abdul Rahman	65	75	T
2	Abdul Rakhim	50	70	T
3	Agus Imam H.	70	80	T
4	Agus Styawan	60	95	T
5	Arifin	70	60	T
6	Daft Predianto	65	65	T
7	Desi Puspitasari	50	55	T
8	Ajid Setyawan	70	40	TT
9	Dwi Joko Sutrisno B.	45	45	TT
10	Dwi Nur Sri Wahyuni	60	60	T
11	Edi Santoso	80	75	T
12	Fitri Ratnasari	65	85	T
13	Gatot Heru Iswanto	55	75	T
14	Ihda Luluk M.	70	90	T
15	Kartono	60	75	T
16	Kawiah	75	90	T
17	Kikik Adrianti	80	85	T
18	Listiani	70	60	T
19	Mohammad Sobirin	60	85	T
20	Muhammad Nasirudin	70	90	T
21	Mukhamad Wahid S.	50	60	T
22	Nuliana	70	80	T
23	Nurkumala	55	75	T
24	Pasnatun	80	70	T
25	Priyoto	50	60	T
26	Rendi Bayu Ferdila S.	40	50	TT
27	Rinda Agus Setya P.	75	85	T
28	Riyadi	55	45	TT
29	Didik Gatot Eko W.	60	55	TT

30	Siti Nur Aisah	45	50	TT
31	Siti Sulasih	45	60	T
32	Slamet Abadi	60	75	T
33	Sudarto	70	95	T
34	Suhendri Dwi Jatmi K.	40	40	TT
35	Sumiati	40	45	TT
36	Suhrah	60	90	T
37	Tanto	80	80	T
38	Uswatun K.	75	85	T
39	Wahyu Eko P.	55	70	T
40	Watiyanto	60	60	T
41	Yayan Setiawan	50	55	TT

$X_1$  = Pre Test

T = Tuntas

$X_2$  = Post Test

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.10 peneliti dapat menentukan tingkat prestasi belajar siswa secara klasikal adalah :

$$\begin{aligned} \text{KBK (Pre test)} &= \frac{26}{41} \times 100\% \\ &= 63,41\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KBK (Post test)} &= \frac{32}{41} \times 100\% \\ &= 78,05\% \end{aligned}$$

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa rata-rata prosentase ketercapaian skor pre tes adalah 63,41%, sedangkan ketercapaian skor post test adalah 78,05%. Jika diperhatikan bahwa rata-rata ketercapaian skor post test meningkat dari rata-rata prosentasi ketercapaian pre test, hanya ada 8 siswa yang tidak mencapai prosentase berprestasi dikarenakan belum bisa menyelesaikan tes dengan baik. Sedangkan untuk 33 siswa yang lain



$$\begin{aligned}
 \text{b) Menentukan banyak kelas (k)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 41 \\
 &= 1 + (3,3 \times 1,6128) \\
 &= 1 + 5,32 \\
 &= 6,32 \\
 \mathbf{K} &= 6 \\
 \\
 \text{c) Menghitung panjang kelas (k)} &= \frac{r}{k} \\
 &= \frac{55}{6} \\
 &= 9,17
 \end{aligned}$$

Tabel 4.11

## Daftar Distribusi Frekuensi Skor Uji Normalitas

<b>Skor</b>	<b>Xi</b>	<b>Fi</b>	<b>(Xi)<sup>2</sup></b>	<b>Fi Xi</b>	<b>Fi (Xi)<sup>2</sup></b>
40-48	44	5	1936	220	9680
49-57	53	5	2809	265	14045
58-66	62	8	3844	496	30752
67-75	71	9	5041	639	45369
76-84	80	3	6400	240	19200
85-93	89	8	7921	712	63368
94-102	98	3	9604	294	28812
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>		<b>2866</b>	<b>211266</b>



## 4) Menghitung batas kelas

Tabel 4.12

Daftar Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir

<b>Batas Kelas</b>	<b>Z</b>	<b>L</b>	<b>E<sub>1</sub></b>	<b>O<sub>1</sub></b>	$\frac{(O_1 - E_1)}{E_1}$
39,5	- 1,8390				
		0,0656	2,6896	5	1,9847
48,5	- 1,2946				
		0,1281	5,2521	5	0,0121
57,5	- 0,7501				
		0,1941	7,9581	8	0,0002
66,5	- 0,2056				
		0,2086	8,5526	9	0,0234
75,5	0,3387				
		0,1813	7,4333	3	2,6440
84,5	0,8832				
		0,1116	4,5756	8	2,5628
93,5	1,4277				
		0,0534	2,1894	3	0,3001
102,5	1,9721				
Jumlah					7,5273

## 5) Menentukan hipotesis

Ho = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha = sampel yang berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

6) Menentukan taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ )

Taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat signifikansi atau taraf nyata adalah 5% atau  $\alpha = 0,05$ .











## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian efektifitas metode pembelajaran TAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Tambakrejo Bojonegoro, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran TAI diketahui bahwa guru dalam mengelola pembelajaran TAI selama tiga kali pertemuan termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran TAI selama tiga kali pertemuan dengan nilai rata-rata 3,91 yang berarti sangat baik. Dengan demikian guru dapat menjalankan dan menerapkan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran serta dapat membuat siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran.
2. Berdasarkan analisis aktualitas selama mengikuti pembelajaran TAI selama tiga kali pertemuan dapat diketahui bahwa aktivitas siswa tergolong sangat aktif. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata aktivitas siswa aktif selama tiga kali pertemuan sebesar 23,66%. Sedangkan jumlah rata-rata aktivitas siswa tidak aktif selama tiga kali pertemuan sebesar 4,47%.







- Nasution, S., *Didaktik Metodik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Nurdin, Muhamad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta :Ar-ruzz Media, 2008
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Salvin, Robert E., *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media, 2009
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Subagyo, Pangestu, *Statistika Induktif*, Yogyakarta: BPFE-Ikappi, 2005
- Sudjana, Nana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsitor, 1992
- , *Teori-Teori Belajar Pengajaran*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1991
- , *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997
- Suharini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: Pustaka Setia, 1997